

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI GEDONGTENGEN**

Salmaa Ainun Susatyo¹, Rusmawan², Dianing Kurniastuti³

^{1,2}PPG Prajabatan Universitas Sanata Dharma, ³SD Negeri Gedongtengen

¹salmaa.ainuns@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to enhance the learning engagement and learning outcomes of Civic Education (PPKn) for students in 3B class at Gedongtengen Public Elementary School through the implementation of the problem-based learning (PBL) instructional model. This study falls under the category of classroom action research. The research procedure is divided into several cycles, with each cycle comprising three stages: (a) planning, (b) action implementation and observation, and (c) reflection. The subjects of this study are 13 students from the 3B class at Gedongtengen Public Elementary School. The research findings indicate an improvement in students' learning engagement. The learning engagement scores showed a progression: in the pre-cycle stage, it was 33% categorized as "very low"; in cycle 1, the score increased to 52% with a "low" categorization; and in cycle 2, the score further rose to 83% with a "very good" categorization. As for the learning outcomes, in the pre-cycle, only 3 students (23%) achieved mastery with an average score of 60. In cycle 1, 8 students (62%) achieved mastery with an average score of 70.7. Subsequently, in cycle 2, 12 students (92%) achieved mastery with an average score that surpassed the Minimum Criteria of Mastery (KKM) at 92.

Keywords: learning activity, learning outcomes, problem based learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar PPKn siswa di kelas 3B SD Negeri Gedongtengen melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini dibagi menjadi beberapa siklus. Setiap siklus terdiri 3 tahapan yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan dan observasi, dan (c) refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 3B SD Negeri Gedongtengen dengan jumlah 13 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Hasil skor keaktifan belajar pada pra siklus diperoleh sebesar 33% dengan kriteria "kurang sekali", pada siklus 1 diperoleh hasil skor 52% dengan kriteria "kurang", dan pada siklus 2 diperoleh hasil skor 83% dengan kriteria "baik sekali". Hasil belajar dari pra siklus semula hanya terdapat 3 siswa yang tuntas (23%) dengan nilai rata-rata 60. Pada siklus 1 terdapat 8 siswa yang tuntas (62%) dengan nilai rata-rata 70,7. Selanjutnya pada siklus 2 terdapat 12 siswa yang tuntas (92%) dengan nilai rata-rata yang telah menyentuh KKM yaitu 92.

Kata Kunci: keaktifan belajar, hasil belajar, *problem based learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang begitu signifikan. Saat ini pembelajaran tidak terbatas hanya dalam ruang kelas dan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu. Idealnya sebuah pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru namun sebaliknya yaitu berpusat pada siswa. Pada era ini siswa dituntut untuk mampu mengolah informasi secara mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Guru justru akan lebih sibuk untuk menyiapkan apa yang akan digunakan ketika pembelajaran daripada saat pelaksanaan pembelajaran atau dengan kata lain guru hanya menjadi fasilitator di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ikhsan (2021: 171) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 menerapkan prinsip untuk terus mendorong siswa menjadi lebih aktif, guru hanya bertindak sebagai fasilitator namun di akhir kegiatan inti guru juga memberikan penjelasan penyempurnaan dari kegiatan tersebut.

Namun pada kenyataannya, tak sedikit guru yang belum mampu mengimplementasikan hal tersebut dengan maksimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru meskipun

telah menggunakan platform pembelajaran digital yang menerapkan teknologi terkini. Menurut K. Davis, sering kali guru abai bahwa hakikat pembelajaran adalah siswa belajar, bukan guru mengajar semata (dalam Rusman, 2011). Pembelajaran yang hanya semata-mata transfer ilmu dari guru akan membuat siswa pasif. Akibatnya pembelajaran bermakna yang dapat mengaktifkan anak tidak dapat berkembang.

Permasalahan ini juga nampak di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Saat dilakukan observasi di kelas 3B SD Negeri Gedongtengen pada pembelajaran PPKn menunjukkan adanya beberapa permasalahan. Pertama, pada saat proses belajar mengajar guru masih mendominasi dalam pembelajaran. Kedua, aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran masih konvensional yaitu terbatas pada buku tema sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan tugas dan lembar kerja yang menekankan pada hafalan. Ketiga, belum terlihat partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya ada beberapa

orang yang menjawab, saat salah satu kelompok melakukan presentasi sedikit siswa yang mendengarkan dengan tenang dan menanggapi presentasi kelompok.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2001). Kriteria keberhasilan belajar siswa diukur dari seberapa banyak materi pelajaran dapat dikuasai siswa, akan berbeda proses belajar yang dilakukan dengan kriteria keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memanfaatkan potensi otaknya untuk memecahkan suatu persoalan (Sanjaya, 2011). Untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa, guru dapat melakukan proses evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Secara umum pada setiap mata pelajaran sekolah sudah menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai standar KKM. Pada mata pelajaran PPKn sudah ditentukan nilai KKM yaitu sebesar 75. Namun, ketika diberikan evaluasi hanya 3 orang dari 13 siswa yang nilainya mencapai nilai KKM atau sekitar 23% dengan rata-rata nilai 60.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat *student centered* dan peningkatan hasil belajar maka diperlukan adanya alternatif pembelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran tersebut adalah pembelajaran berbasis konstruktivisme melalui pendekatan saintifik. Model pembelajaran *problem based learning* menawarkan sebuah skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa melalui langkah-langkah yang ada. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah (Dasa Ismailmuza, 2010). Dengan maksud peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang di berikan pendidik. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif (Purwanto, 2016).

Melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) siswa akan belajar masalah yang sedang hangat dan

nyata yang dihadapi oleh lingkungannya, dengan cara berorientasi pada masalah otentik dari lingkungan kehidupan siswa. Keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Sadirman (2011:100), aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan agar keaktifan dan hasil belajar dapat meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kelas agar kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 3B SD Negeri Gedongtengen dengan jumlah 13 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023.

Prosedur penelitian yang diterapkan berdasarkan pada penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa siklus. Setiap siklus terdiri 3 tahapan yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan dan observasi, dan (c) refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi awal, angket observasi keaktifan belajar, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui instrumen tersebut yaitu (a) observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dan kondisi kelas yang akan diteliti, (b) angket observasi keaktifan belajar digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, (c) tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Data yang diperoleh

dari hasil tes yang diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus adalah data kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh dari angket keaktifan belajar dengan penjelasan atau keterangan yaitu data deskriptif.

Teknik analisis data kuantitatif mengenai hasil tes yaitu dengan melakukan perbandingan presentase KKM pada setiap siklusnya. Mulyasa (2009:218) menyatakan bahwa hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perubahan perilaku yang bersifat positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Maka dari itu, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ peserta didik mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Adapun teknik analisis data deskriptif mengenai keaktifan belajar siswa peneliti menggunakan angket observasi keaktifan siswa dengan skala penilaian Likert. Data hasil observasi tersebut kemudian dilakukan analisis menggunakan rumus yang dinyatakan melalui presentase. Perhitungan rumus keaktifan belajar sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

f = frekuensi indikator yang

terlaksana

N = jumlah seluruh indikator

Hasil persentase di atas kemudian akan diterjemahkan dalam bentuk kalimat berdasarkan kriteria tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Sumber: Arikunto, S. (2010:245)

Dari data hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan setiap siklusnya. Sehingga dapat diperoleh perkembangan keaktifan belajar yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi awal sebelum adanya tindakan di kelas 3B SD Negeri Gedongtengen menunjukkan karakter siswa di kelas ini memiliki berbagai macam karakter, sebagian kecil siswa aktif di kelas, sebagian besarnya masih kurang aktif namun dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa juga mampu bersosialisasi dengan sebayanya dengan baik dan mengikuti aturan

yang telah disepakati bersama di dalam kelas. Kondisi kelas 3B juga mendukung pembelajaran. Sirkulasi udara dan cahaya yang masuk di kelas baik. Terdapat fasilitas yang memadai seperti papan tulis, LCD dan proyektor, papan pajangan karya siswa sebagai wadah siswa berkreasi, dan tersedia pojok baca. Melalui observasi ini terlihat beberapa masalah pada proses pembelajaran yaitu belum terlihat partisipasi aktif dari siswa saat proses belajar mengajar di kelas.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini, guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran lain dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sebelum dilaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dengan model pembelajaran *discovery learning*, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, soal evaluasi, dan menyusun angket observasi keaktifan belajar.

Proses pembelajaran pada tahap pra siklus sudah berjalan lancar, akan tetapi baru sebagian kecil siswa yang aktif saat pembelajaran, saat diskusi kelompok, dan saat melakukan presentasi di depan kelas. Setelah pembelajaran berakhir guru melakukan evaluasi dengan menggunakan lembar tes. Kemudian guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran pada tahap pra siklus.

Setelah data hasil lembar observasi dianalisis diperoleh presentase sebesar 33% yang termasuk pada kriteria "kurang sekali". Selain itu, data hasil belajar yang diperoleh melalui tes pada saat evaluasi menunjukkan hanya terdapat 3 siswa (23%) yang sudah mencapai KKM dari keseluruhan 13 siswa dengan rata-rata nilai tes 60 dengan ketentuan nilai KKM yaitu 75.

Siklus 1

Pada siklus 1 guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar PPKn. Sebelum melakukan tindakan, guru mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan

model pembelajaran *problem based learning*, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, soal evaluasi, dan angket observasi keaktifan belajar.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan terlihat beberapa siswa lain yang sudah mulai aktif. Saat melaksanakan pembelajaran guru juga melakukan observasi untuk melihat keaktifan belajar, kemudian di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selanjutnya guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan pembelajaran pada siklus 1.

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis. Diperoleh data tentang keaktifan belajar siswa diambil setelah melakukan pembelajaran pada siklus 1, instrumennya berupa data pengamatan keaktifan siswa dengan 10 indikator. Dari data yang di peroleh presentase sebesar 52% yang termasuk pada kriteria "kurang". Dari data hasil belajar diperoleh rata-rata nilai tes sebesar 70,7. Kemudian setelah dianalisis terdapat 8 siswa yang sudah tuntas (62%) dan 3 siswa yang belum tuntas (38%) dari keseluruhan 13 siswa.

Siklus 2

Melihat adanya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar pada siklus sebelumnya, pada siklus 2 guru juga menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sebelum melakukan tindakan, guru mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *problem based learning*, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, soal evaluasi, dan angket observasi keaktifan belajar.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan terlihat sebagian besar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Para siswa berani bertanya dan menanggapi guru dengan pendapat masing-masing. Saat berdiskusi terlihat siswa antusias untuk mengatur jalannya diskusi agar mampu menyelesaikan aktivitas yang diberikan oleh guru. Saat presentasi tiap kelompok juga nampak siswa mampu menanggapi dengan baik. Saat melaksanakan pembelajaran guru juga melakukan observasi untuk melihat keaktifan belajar, kemudian di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selanjutnya guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran

untuk mengetahui kekurangan pembelajaran pada siklus 1.

Data tentang keaktifan belajar siswa diambil setelah melakukan pembelajaran pada siklus 1, instrumennya berupa data pengamatan keaktifan siswa dengan 10 indikator. Dari data yang di peroleh presentase sebesar 83% yang termasuk pada kriteria “baik sekali”. Dari data hasil belajar diperoleh rata-rata nilai tes sebesar 92. Kemudian setelah dianalisis terdapat 12 siswa yang sudah tuntas (92%) dan 1 siswa yang belum tuntas (8%) dari keseluruhan 13 siswa.

Pembahasan

Pada tahap pra siklus keaktifan siswa baru muncul dari sebagian kecil siswa dan hasil belajar yang masih kurang memuaskan atau belum memenuhi KKM. Pada pembelajaran tahap pra siklus hanya 3 dari 13 orang yang hasil belajarnya mencapai KKM.

Dengan adanya permasalahan ini, peneliti melakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar PPKn siswa kelas 3B SD Negeri Gedongtengen. Setelah dilakukan tindakan didapatkan data

tentang keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang kemudian data tersebut dianalisis. Hasilnya, terjadi peningkatan dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

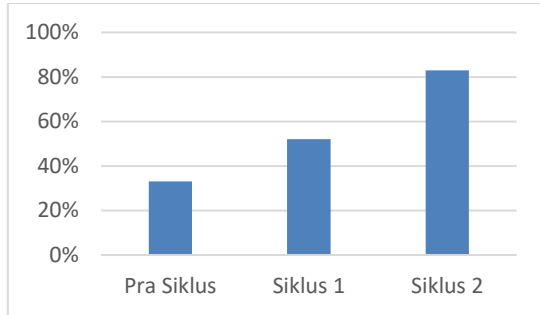
Data hasil belajar siswa yang semula pada tahap pra siklus hanya 3 orang yang mencapai KKM, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 8 siswa yang mencapai KKM, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 12 siswa yang telah tuntas. Berikut tabel perbandingan hasil belajar siswa.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-Rata	60	70,7	92
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	23%	62%	92%

Dalam penelitian ini model pembelajaran PBL juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil penskoran pada tahap pra siklus diperoleh skor 33% yang kemudian dikonversi dalam bentuk kalimat termasuk dalam kriteria “kurang sekali”. Pada tahap siklus 1 terjadi peningkatan yaitu diperoleh skor 52% yang termasuk pada kriteria “kurang”. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang

cukup signifikan dengan perolehan skor 83% yang termasuk pada kriteria “baik sekali”. Berikut merupakan grafik peningkatan keaktifan belajar siswa.



Grafik 1 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa lebih aktif pada saat pelajaran. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih mudah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dari hasil penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar PPKn dan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas 3B SD Negeri Gedongtengen. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko (2009) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang

berdampak pada keberhasilan usaha atau tindakan terhadap hasil belajar peserta didik. Efektivitas dalam penelitian ini berhubungan dengan model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar siswa dan hasil belajar PPKn.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 3B SD Negeri Gedongtengen. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian tindakan kelas melalui tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Setelah dilakukan analisis data, diketahui terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari pra siklus hingga siklus 2. Pada tahap pra siklus hasil skor keaktifan belajar diperoleh persentase sebesar 33% dengan kriteria “kurang sekali”, pada siklus 1 terjadi peningkatan diperoleh hasil skor dengan persentase sebesar 52% dengan kriteria “kurang”, dan pada siklus 2 terjadi peningkatan skor yang cukup signifikan dengan persentase 83% dengan kriteria “baik sekali”.

Model pembelajaran PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari pra siklus hanya terdapat 3 siswa yang telah mencapai KKM atau dengan presentase 23% dengan rata-rata nilai tes 60. Pada siklus 1 terjadi peningkatan terdapat 8 siswa yang tuntas atau dengan presentase 62% dengan rata-rata nilai tes 70,7. Selanjutnya pada siklus 2 terdapat 12 siswa yang telah mencapai KKM atau dengan presentase 92% dibarengi dengan rata-rata nilai tes yang telah menyentuh KKM yaitu 92.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasa ismaimuza. (2012). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Konflik Kognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Sikap Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.
- Dimyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1-10.
- Ikhsan, Ali. Dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD. *PINISI: Journal of Teacher Professional*, 170-177.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester Ii Sma Negeri 11 Medan T.P 2014/2015. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Malang*, 25-29.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali.
- Sanjaya, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.